

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan Perhitungan biaya produksi sebelum menggunakan metode *Linear Programming* pada produk SKM isi 12 yaitu Rp56.980.375.241 sedangkan biaya produksi setelah menggunakan metode *Linear Programming* adalah sebesar Rp Rp56.524.114.626 sehingga biaya produksi mengalami peghematan atau penurunan sebesar Rp456.260.615, untuk produk SKM isi 16 sebesar Rp74.575.652.830 sedangkan biaya produksi setelah menggunakan metode *Linear Programming* adalah sebesar Rp73.694.918.627 sehingga biaya produksi mengalami peghematan atau penurunan sebesar Rp880.734.203, produk SKT isi 12 sebesar Rp67.734.790.291 sedangkan biaya produksi setelah menggunakan metode *Linear Programming* adalah sebesar Rp66.782.930.938 sehingga biaya produksi mengalami peghematan atau penurunan sebesar Rp951.859.353 dan produk SKT isi 16 sejumlah Rp86.740.737.66 sedangkan biaya produksi setelah menggunakan metode *Linear Programming* adalah sebesar Rp 86.034.760.764 sehingga biaya produksi mengalami peghematan atau penurunan sebesar Rp705.976.899.
2. Penjadwalan produksi dengan menggunakan metode *Linear Programming* dapat di lihat pada Tabel 4.17 yaitu pejadwalan produksi reguler, produksi lembur dan persediaan produk. Untuk semua permintaan produk SKM isi 12, SKM isi 16 dan SKT isi 12 terpenuhi pada poduksi reguler sedangkan untuk produk SKT 16 akan diadakan jam kerja lembur agar permintaan terpenuhi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah di lakukan, terdapat beberapa saran yang di berikan untuk meningkatkan efesiensi jadwal produksi adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya di harapkan agar ada penjadwalan untuk baiaya bahan baku dan penjadwalan pada tenaga kerja. Hal ini dilakukan agar lebih *efesien* dan akan lebih meminimasi biaya.
2. Untuk penliti selanjutnya di harapan untu membuat sebuah aplikasi untu mempermudah pada penjadawalan produksi.

Halaman ini sengaja dikosongkan